

Gaya Manajemen Kompromi Dalam Menekan Konflik Antar Kelompok

¹Alvino Kusdiharja Utama Putra, ²Rini Rinawati

^{1,2}*Bidang Kajian Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi,
Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*
e-mail: ¹alvino.utama@yahoo.com, ²nierinirinawati66@gmail.com

Abstract. Conflict management is a series of actions and reactions between the perpetrators and external parties in a conflict. Including conflict management in a process-oriented approach that leads to a form of communication (including behavior) of the perpetrators and outsiders and how they affect the interests (interests) and interpretation. This study was made to determine how the conflict management that was formed in the management of compromise as a means of use in solving problems. Therefore, researchers wanted to know how the management of this compromise used in high school group of Integrated Activities of the archipelago which involves generation of 18 and 19. Researchers used qualitative research methods with case study approach. Researchers collect, process and analyze systematically about conflict management, so as to draw conclusions relevant to the problems in the management form of compromise as a means of conflict resolution approach by conducting interviews, observation, and literature study. Interviews were conducted to the parties that no relation to the force 18 and 19 at the High School of Integrated Activities of the archipelago. From the research that has been done, the researchers obtained results in conflict management which is divided into 5 types of one management compromise chosen by the researchers that compromise management practices in resolving a conflict between the forces 18 and 19 at the High School of Integrated Activities of the archipelago could be used by forces 19, but the style of conflict management that is in force 18 which tends to lead to the kind of competence be prohibitive because of the fairly strong solidarity of the army 18 making it very difficult to resolve problems involving forces 18 and 19 at the High School of Integrated Activities of the archipelago.

Key Words: conflict management, management of compromise, group

Abstrak. Manajemen konflik merupakan serangkaian aksi dan reaksi antara pelaku maupun pihak luar dalam suatu konflik. Manajemen konflik termasuk pada suatu pendekatan yang berorientasi pada proses yang mengarahkan pada bentuk komunikasi (termasuk tingkah laku) dari pelaku maupun pihak luar dan bagaimana mereka mempengaruhi kepentingan (interests) dan interpretasi. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana manajemen konflik yang dibentuk dalam manajemen kompromi sebagai sarana penggunaan dalam pemecahan masalah. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen kompromi ini digunakan dalam kelompok SMA Terpadu Krida Nusantara yang melibatkan angkatan 18 dan 19. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis secara sistematis mengenai manajemen konflik, sehingga dapat mengambil kesimpulan yang relevan dengan permasalahan dalam bentuk manajemen kompromi sebagai cara pendekatan penyelesaian konflik dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Wawancara dilakukan kepada pihak pihak yang ada kaitanya dengan angkatan 18 dan 19 di SMA Terpadu Krida

Nusantara. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil dalam manajemen konflik yang terbagi menjadi 5 tipe salah satunya manajemen kompromi yang dipilih oleh peneliti bahwa penerapan manajemen kompromi dalam menyelesaikan suatu konflik antara angkatan 18 dan 19 di SMA Terpadu Krida Nusantara bisa digunakan oleh angkatan 19, tapi dengan gaya manajemen konflik yang ada di angkatan 18 yang cenderung mengarah ke jenis kompetensi menjadi penghalang karena adanya solidaritas yang cukup kuat dari angkatan 18 sehingga sangat sulit untuk menyelesaikan masalah yang melibatkan angkatan 18 dan 19 di SMA Terpadu Krida Nusantara.

Kata Kunci : Manajemen konflik, Manajemen kompromi, Kelompok

A. Pendahuluan

Pada saat ini di SMA Terpadu Krida Nusantara sering terjadi perselisihan atau konflik antar angkatan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Rosadi Turjamil selaku pamong (pengawas) asrama putra SMA Terpadu Krida Nusantara, bahwasannya konflik ini sudah terjadi sejak lama. Konflik yang terjadi antar angkatan ini disebabkan oleh adanya kesenjangan antar angkatan. Kesenjangan antar angkatan ini karena adanya sistem pendidikan berbasis semi militer.

Pola pendidikan semi militer sudah diterapkan semenjak berdirinya SMA Terpadu Krida Nusantara, dimana pola pendidikan seperti ini menyebabkan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh junior khususnya di dalam asrama putra SMA Terpadu Krida Nusantara. Rasa ketidaknyamanan ini menjadi sebuah konflik antar angkatan yang terus berkelanjutan, dimana junior melakukan hal yang sama ketika mereka menjadi senior ditahun berikutnya. Sehingga hal tersebut menjadi budaya yang tidak terputus dan menimbulkan suatu masalah yang memerlukan gaya manajemen kompromi dalam menekan konflik yang terjadi antar angkatan tersebut.

Untuk menekan konflik antar kelompok yang terjadi di dalam asrama putra SMA Terpadu Krida Nusantara dibutuhkan pengembangan gaya manajemen kompromi yang diharapkan berguna bagi manajemen konflik antar kelompok. Gaya manajemen kompromi merupakan indikator dalam manajemen konflik, dimana gaya manajemen kompromi ini mengatasi masalah dengan mencari titik tengah suatu konflik yang terjadi. Dengan demikian rumusan permasalahan yang peneliti angkat yaitu mengenai aplikasi manajemen kompromi dalam menekan konflik, faktor-faktor hambatan dan pendukung, serta pendekatan manajemen kompromi yang digunakan dalam menekan konflik antar angkatan 18 dan angkatan 19. Oleh karena itu peneliti mengajukan judul “Gaya Manajemen Kompromi Dalam Menekan Konflik Antar Kelompok” (Studi Kasus mengenai Manajemen Konflik Antar Kelompok Di Asrama Putra SMA Terpadu Krida Nusantara Angkatan 18 dan 19).

B. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Thomas dan Kilman mengenai manajemen konflik. Dimana Thomas & Kilman dalam buku Wirawan (2013:140) menerangkan 5 jenis gaya manajemen konflik diantaranya:

Kompetisi (*competing*). Gaya manajemen konflik dengan tingkat keserifan tinggi dan tingkat kerja sama rendah. Gaya ini merupakan gaya yang berorientasi pada kekuasaan, di mana seseorang akan menggunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk memenangkan konflik dengan biaya lawannya.

Kolaborasi (*collaborating*). Gaya manajemen konflik dengan tingkat keasertifan dan kerja sama yang tinggi. Tujuannya adalah untuk mencari alternatif, dasar bersama, dan sepenuhnya memenuhi harapan kedua belah pihak yang terlibat konflik. gaya manajemen konflik kolaborasi merupakan upaya bernegosiasi untuk menciptakan solusi yang sepenuhnya memuaskan pihak-pihak yang terlibat konflik. upaya tersebut sering meliputi saling memahami permasalahan konflik atau saling mempelajari ketidaksepakatan. Selain itu, kreativitas dan inovasi juga digunakan untuk mencari alternatif yang dapat diterima oleh kedua belah pihak.

Kompromi (*compromising*). Gaya manajemen konflik kompromi berada di tengah antara gaya kompetisi dan gaya kolaborasi. Dalam keadaan tertentu, kompromi dapat berarti membagi perbedaan di antara dua posisi dan memberikan konsensi untuk mencari titik tengah. Dalam menggunakan gaya manajemen kompromi ini, diperlukannya keterampilan dalam penggunaannya. Dimana keterampilan yang harus dimiliki yaitu kemampuan bernegosiasi, mendengarkan dengan baik yang dikemukakan oleh lawan konflik, mengevaluasi nilai, menemukan jalan tengah, dan memberi konsensi. Dengan demikian konflik yang terjadi dapat ditekan dan tidak menimbulkan konflik yang baru. Berikut adalah alasan pihak yang terlibat konflik menggunakan gaya manajemen konflik kompromi: Pentingnya tujuan konflik hanya sedang dan tidak cukup bernilai untuk dipertahankan dengan menggunakan gaya manajemen konflik kompetisi atau kolaborasi. Akan tetapi, konflik juga terlalu penting untuk dihindari, Kedua belah pihak mempunyai kekuasaan dan konflik yang sama, serta mempunyai tujuan yang hampir sama, Untuk mencapai solusi sementara atas masalah yang kompleks.

Menghindar (*avoiding*). Gaya manajemen konflik dengan tingkat keasertifan dan kerja sama yang rendah. Dalam gaya manajemen konflik ini kedua belah pihak yang terlibat konflik berusaha menghindari konflik. Menurut Thomas dan Klimann bentuk menghindari tersebut bisa berupa: (a) menjauhkan diri dari pokok masalah; (b) menunda pokok masalah hingga waktu yang tepat; atau (c) menarik diri dari konflik yang mengancam dan merugikan.

Mengakomodasi (*accommodating*). Gaya manajemen konflik dengan tingkat keasertifan rendah dan tingkat kerja sama tinggi. Seseorang mengabaikan kepentingan dirinya sendiri berupaya memuaskan kepentingan lawan konfliknya.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

Aplikasi manajemen kompromi yang digunakan dalam menekan konflik antar angkatan 18 dan angkatan 19, dimana dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa penerapan gaya manajemen kompromi yang dilakukan oleh angkatan 18 dan 19 di lingkungan asrama putra SMA Terpadu Krida Nusantara sudah memenuhi aspek keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan gaya manajemen kompromi. Untuk penyelesaian masalah antar angkatan ini mereka memfokuskan pada gaya manajemen kompromi sebagai cara untuk menekan konflik yang terjadi antar angkatan. Ada hal unik yang dilakukan oleh pihak dari angkatan 18 dan 19 yaitu mereka menyepakati menggunakan gaya manajemen kompromi dalam menekan konflik yang terjadi. Padahal masih banyak gaya manajemen konflik dalam menekan konflik yang terjadi. Tujuannya yaitu untuk menekan atau meredam permasalahan-permasalahan yang terjadi di antara angkatan.

Hambatan dan dukungan dalam menekan konflik antar angkatan 18 dan 19 dalam menekan konflik dapat dilihat dari pendekatan kompromi yang dipilih oleh angkatan 19 kepada angkatan 18 menjadi sebuah solusi, karena tidak mau adanya sebuah perselisihan diantara kedua angkatan tersebut. Dengan adanya negosiasi yang dilakukan dalam penggunaan manajemen kompromi, maka akan didapatkan sebuah kesepakatan yang disepakati diantara kedua angkatan yang terlibat konflik tersebut. Akan tetapi dalam hal ini penggunaan manajemen kompromi tidak terlalu banyak digunakan sehingga tidak berkurangnya ketegangan antara kedua belah pihak.

Adapun dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah dalam menekan konflik yang terjadi antar angkatan tersebut, yaitu strategi pertama dilakukan dengan cara bertanding. Intinya, masing-masing pihak baik itu angkatan 18 ataupun angkatan 19 yang terlibat konflik dapat melakukan segala upaya untuk menjadi pemenang tanpa harus memperhatikan kepentingan pihak lain yang menjadi lawan konfliknya, bahkan berusaha agar pihak lain menyerah atau mengalah. Bentuknya pun sangat beragam. Bisa dengan membuat janji, ancaman, atau bahkan hukuman. Bahkan bisa pula dilakukan dengan ditunjukkan hanya dengan cara membuat argumentasi persuasif kalau bukan dengan cara sebaliknya, ngotot dengan pendirian sepihaknya. Kemudian strategi kedua dengan pemecahan masalah yang terjadi diantara kedua angkatan tersebut. Intinya, strategi dasar ini menyarankan agar masing-masing pihak yang terlibat konflik berusaha mempertahankan aspirasinya, tetapi sekaligus menghormati akan kepentingan lawan konfliknya. Upaya kompromi adalah dua bentuk cara yang biasa digunakan dalam strategi kedua ini

Sementara itu, pendekatan manajemen kompromi dalam menekan konflik antara angkatan 18 dan angkatan 19 dapat dilihat bahwa dalam menyelesaikan masalah angkatan 18 dan angkatan 19 mempunyai cara yang berbeda dalam menyelesaikan konflik. Pada dasarnya angkatan 18 dan angkatan 19 SMA Terpadu Krida Nusantara mempunyai cara yang berbeda dalam menyelesaikan konflik yang terjadi, dimana untuk menyelesaikan sebuah konflik dibutuhkan adanya manajemen yang mengatur sebuah konflik supaya dapat terselesaikan secara baik dan menguntungkan dua belah pihak. Maka dari itu adanya sebuah pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan sebuah konflik yang dilakukan secara intens ataupun jarang.

Dalam hal ini manajemen konflik yang digunakan mengacu kepada pola komunikasi yang dimana mengacu kepada pihak ke 3 sebagai penengah. Pihak penengah ini biasanya pamong (pengawas) asrama putra dan pihak sekolah yang diwakilkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Pihak ketiga ini dibutuhkan agar dapat mempengaruhi dan menafsirkan konflik kepentingan antara angkatan 18 dan angkatan 19 yang menjadi ciri dalam manajemen konflik kompromi tersebut.

D. Kesimpulan

Dengan demikian, dari pemaparan hasil penelitian yang peneliti lakukan di asrama putra SMA Terpadu Krida Nusantara dapat disimpulkan sebagai berikut: Melalui data hasil penelitian yang telah dikaji oleh peneliti, dalam aplikasi manajemen kompromi Thomas dan Kilmann sudah bisa diaplikasikan dalam penelitian ini. Tapi masih banyak hal-hal tertentu yang menyangkut kepada pihak ketiga yaitu pihak sekolah SMA Terpadu Krida Nusantara dalam menyelesaikan masalah ini.

Sedangkan hambatan dan dukungan yang dihadapi adalah ketidakmampuan berkomunikasi angkatan 19 kepada angkatan 18 dikarenakan ada gaya manajemen

konflik yang berbeda dan akhirnya menggunakan pihak ke 3 sebagai pihak yang netral dalam mengatasi masalah tersebut.

Sedangkan pendekatan manajemen kompromi dirasa belum efektif, karena angkatan 18 dan angkatan 19 mempunyai cara yang berbeda, dimana angkatan 18 yang cenderung kompetisi dan angkatan 19 yang menggunakan manajemen kompromi cenderung menghindar sehingga masalah tidak dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Aldag, R.J. & Stearns, T.M. 1987. *Management*. Cincinnati: South-Western Publishing Co.
- Ardianto, Elvinaro. (2010). *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, cetakan ke 1. Bandung: Simbiosis.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta, 1997.
- Handoko.T.H. 1992. *Manajemen*. Yogyakarta: badan Penerbit Fakultas Ekonomi. Edisi ke 2.
- Hasibuan, Malayu, S.P. 2003. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.
- Kriyantono, R. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Manulang, M. 2004. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.